

Analisis Redaksi *Kinayah* dalam Al-Qur'an Surah Thaha Ayat 110

Alif Yasin Nur Haq¹, Ahmad Yasir Sipahutar²

Alifyasinnurhaq@gmail.com, Sipahutarahmadyasir@gmail.com

^{1,2}Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Alamat : Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi Penulis : Alifyasinnurhaq@gmail.com

Abstract. *Kinayah* is a pronunciation of something, while what is meant is not what is said, even if that meaning is used linguistically. Example: tall stature (because the person is tall), what is meant is not just the linguistic meaning, but more than that, such as high dignity. The Qur'an was revealed in very clear Arabic and literature with very beautiful wording and was easily understood by all audiences, in fact it could beat the language of the poets of that century. Al-Qur'an al-Karim is the greatest Islamic miracle in the following centuries. The language style of the Qur'an is full of essence (original meaning), majaz (non-original meaning), isti'arah (borrowing one word for another word) and kinayah (specific allusion). During the period of ignorance, the Arabs already had a very high style of literary language because they were always trained in arguing, praising and flattering and demeaning someone using language as a medium. This can be seen from the many al-mu'allaqat hanging from the Kaaba as a tribute to poets who were instrumental in producing beautiful literary works in their poetry. On the other hand, Arabic literature at its peak had no value when compared with the Koran, so that the literary language that was famous at that time, such as mua'laqatt, felt bland when compared with the language of the Koran. He can even beat the literary language of his time until now. This is because the advantage of the language of the Koran is that it has a very selective language style in choosing appropriate, beautiful, easy and harmonious vocabulary, so that it can touch the mind and heart so that many people are interested in learning and understanding it. On the other hand, the Koran is a guide to human life because it provides clear instructions for carrying out every daily activity. The Koran includes all the rules that humans need to interact with each other, as well as the rules with the natural environment and especially the rules with the Creator. In a not too long period of time, the beauty of the language of the Koran spread throughout social life. This was acknowledged by famous Arab poets at that time, as explained in the history of Ibn Abbas, that Walid bin Mughirah came to the Prophet and the Prophet read the Koran to him. So Walid's heart softened because of it.

Keywords: *Kinayah, Thaha*

Abstrak. *Kinayah* adalah lafal tentang sesuatu, sementara yang dimaksud bukanlah yang disebutkan itu, sekali pun secara bahasa dipakai makna tersebut. Contoh : perawakannya tinggi (karena orangnya memang tinggi), yang dimaksud bukan sebatas arti bahasa saja, tetapi lebih dari itu seperti martabatnya tinggi. Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab yang sangat jelas serta sastra dengan susunan kata yang sangat indah dan mudah dipahami oleh semua kalangan pendengar, justru itu ia dapat mengalahkan bahasa pujangga pada abad itu. Al-Qur'an al-Karim adalah mu'jizat Islam yang paling besar sampai abad-abad berikutnya. Gaya bahasa al-Qur'an penuh dengan hakikat (makna asli), majaz (makna tidak asli), isti'arah (meninjamkan satu kata untuk kata lain) dan kinayah (sindiran yang spesifik). Bangsa Arab pada masa jahiliyah sudah mempunyai gaya bahasa sastra yang sangat tinggi karena mereka senantiasa terlatih dalam berdebat, memuji dan menyanjung serta merendahkan seseorang dengan mempergunakan bahasa sebagai medianya. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya al-mu'allaqat yang bergantung di Ka'bah sebagai penghargaan terhadap penyair yang berjasa dalam menghasilkan karya sastra yang indah dalam bait syair mereka. Pada sisi lain, sastra Arab pada zaman puncaknya tidak bernilai apa-apa ketika disandingkan dengan al-Quran sehingga bahasa sastra yang termasyhur pada saat itu seperti mua'laqatt, terasa hambar bila disandingkan dengan bahasa al-Qur'an. Bahkan ia dapat mengalahkan bahasa sastra di zamannya sampai sekarang. Hal itu disebabkan Keutamaan bahasa al-Quran mempunyai gaya bahasa yang sangat selektif dalam memilih kosa kata yang tepat, indah, mudah, dan serasi, dengan begitu ia dapat menyentuh pikiran dan hati sehingga banyak orang tertarik untuk mempelajari dan memahaminya. Di sisi lain, Al-Quran adalah pedoman hidup manusia karena ia memberikan petunjuk yang jelas dalam menjalankan setiap aktivitas sehari-hari. Al-Quran mencakup segala aturan yang dibutuhkan manusia dalam berinteraksi sesamanya,

begitu juga aturan dengan alam sekitar dan khususnya aturan dengan Sang Pencipta. Dalam rentang waktu yang tidak terlalu lama, tersebarlah keindahan bahasa al-Qur'an di tengah kehidupan bermasyarakat. Hal ini diakui oleh pujangga Arab yang terkenal di kala itu seperti : dijelaskan pada riwayat dari Ibnu Abbas, bahwa Walid bin Mughirah datang kepada Nabi lalu Nabi membacakan al-Quran kepadanya. Maka hati Walid menjadi lunak karenanya.

Kata kunci : *Kinayah* , Thaha

K

PENDAHULUAN

Al-Quran adalah kitab suci bagi umat Islam yaitu firman Allah SWT yang merupakan mukjizat nabi Muhammad yang terbesar. Bahasa Arab Sebagai salah satu bahasa yang kaya akan sejarah dan warisan budaya. Keindahan bahasa dan retorika Al-Quran telah menjadi subjek penelitian yang menarik bagi para cendekiawan dan linguis dari berbagai belahan dunia sepanjang sejarah Islam. Salah satu aspek kajian yang menarik adalah penggunaan gaya bahasa kinayah dalam Al-Quran.

Dalam Ilmu , terdapat tiga pembagian yaitu Ilmu Badi', Ilmu Bayan, dan Ma'ani. Temuan tentang adanya kinayah dalam teks al-Qur'an merupakan salah satu cara yang dapat membantu untuk mengungkap makna lain yang terkandung di dalam al-Qur'an selain makna lahir yang dimiliki, Di samping itu, dalam dunia nyata kita, meski tidak mengenal secara pasti apa itu kinayah, tetapi dalam keseharian terkadang kita menggunakannya. Tujuan adanya kinayah adalah untuk menjelaskan hal yang abstrak atau yang jauh, menyindir, dan menjaga tata kesopanan. Kinayah merupakan istilah yang dapat didefinisikan berbagai cabang keilmuan, seperti ilmu fiqih, hadits, tafsir dan lain-lain. Di dalam bidang ilmu Fiqih kinayah dapat diartikan sebagai ungkapan yang samar contoh dalam menjatuhkan talaq dalam arti kebalikan dari makna shorih (jelas).

Kinayah adalah salah satu gaya bahasa dalam bahasa Arab yang mengandung maksud tersirat atau samar-samar, sehingga memerlukan pemahaman yang mendalam untuk mengartikannya dengan benar. Kinayah ditemukan dalam banyak ayat Al-Quran, di mana Allah SWT menggunakan bahasa dengan keindahan dan kebijaksanaan yang luar biasa untuk menyampaikan pesan-pesan-Nya. Kinayah dalam Al-Quran sering kali digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang mendalam dan makna yang lebih luas, yang mencerminkan keagungan, kebesaran, dan kebijaksanaan Allah.

Penulis memilih Qur'an surah Thaha Karena di dalam Qur'an surah Thaha terdapat beberapa ayat-ayat kinayah, namun hanya pada surah Thaha ayat 110 ini terdapat kinayah. dalam surah Thaha terdapat banyak ayat yang membahas kisah-kisah nabi, Fiqih, Akhlak dan Amal. sehingga pada pembahasan ini dapat menjelaskan tentang kinayah.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif yakni ciri dan karakteristik yang lebih mengandalkan pada aspek deskriptif pada data-data yang diperoleh dari lapangan metode kualitatif memiliki ciri khas yang mengarah pada sifat alamiah dan analisis datanya lebih mendalam terhadap makna-makna dibalik yang terlihat pada kenyataannya. Adapun pendekatan pengumpulan data yang diterapkan oleh penulis yakni pengumpulan data berbasis Library Research dengan mencari data penelitian yang relevan terhadap materi yang berhubungan dengan proses *kinayah* dalam kajian ilmu balaghah dengan cara mencari dukungan artikel terverifikasi. Pencarian artikel menggunakan database Google Scholar dengan kata kunci *kinayah* dalam Al-Quran dan Kinayah dalam surah thaha ayat 110.

Jenis penelusuran ini adalah data sekunder, dengan metode mengumpulkan dokumen-dokumen dari jurnal yang berkaitan dengan variabel penelitian. Sehingga dapat diketahui hasil dari bentuk kinayah dalam surah thaha ayat 110. Dalam menganalisis seputar kinayah, terlebih dahulu penulis meninjau tentang kajian sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk membandingkan hasil temuan pada kajian sebelumnya sehingga dapat menghindari kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap artikel ini.

1. Hasil penelitian dalam bentuk artikel jurnal oleh Nurwahdi (Redaksi kinayah dalam al-qur'an). Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan yang bersifat normatif, kontekstual dan historis dengan metode penelitian yang bersifat deskriptif-analisis dengan cara mengumpulkan data primer dan sekunder meliputi ayat-ayat Al-Qur'an dan pendapat para pakar yang terkait dengan *Kinayah* (sindiran dalam bahasa di alquran). Penelitian ini lebih berfokus pada hakikat dan makna Kinayah secara umum sehingga hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kinayah adalah

sindiran bahasa dalam al-qur'an secara kalimat maupun ayat, secara lafaz atau makna pada suatu ayat atau surah. Jika ditelusuri dari awal surah hingga akhir surah dalam AlQur'an, maka akan ditemukan beberapa kata, kalimat atau ayat yang terdapat kinayah didalamnya.

ANALISIS DAN HASIL

A. Pengertian *kinayah*

الكناية لفظ أطلق وأريد به لازم معناه مع جواز إرادة ذلك المعنى

Kinayah adalah lafadz yang disampaikan dan yang dimaksud adalah kelaziman maknanya, disamping boleh juga yang dimaksud pada makna yang sebenarnya.

Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa kinayah adalah suatu ungkapan yang biasa dipakai oleh suatu kaum (dalam hal ini orang arab sebagai penutur asli bahasa Arab) dan yang dimaksud adalah bukan makna aslinya walaupun bisa diartikan dengan makna yang sebenarnya. Apabila masih bingung saya akan ambil penggunaan kinayah dalam bahasa Melayu atau Indonesia. Perhatikan ungkapan berikut!

Pak Bruno orangnya *keras* / *kepala*.

Kata *keras kepala* diartikan sikap yang tidak mau diatur, susah dinasehati, atau ingin menang sendiri. Frase *keras kepala* memang sudah lazim digunakan oleh masyarakat melayu untuk menunjukkan sifat yang tadi saya sebutkan walaupun bisa saja diartikan makna sebenarnya kalau Pak Bruno memang *keras kepala* (padahal semua orang pasti *keras kepala*. He).

Begitu juga dalam bahasa Arab ada beberapa ungkapan yang lazimnya digunakan bukan pada makna sebenarnya. Untuk mengetahui maknanya tentu harus menanyakan ke orang Arab langsung. Berikut ada contoh kinayah dari sya'ir maupun dari Al-Qur'an:

عَلِيٌّ كَثِيرُ الرَّمَادِ

Artinya: Ali mempunyai banyak abu.

Maksud dari ungkapan di atas adalah bahwa Ali adalah orang yang dermawan. Orang Arab melazimkan bahwa yang dermawan pasti suka menjamu orang dan tentunya sering masak di rumah. Dahulu kala orang masak menggunakan kayu bakar sehingga menghasilkan hasil abu yang banyak.

وَأَمْرَاتُهُ حَمَّالَةَ الْخَطَبِ

Artinya: Dan (begitu pula) istrinya (istri Abu Lahab), pembawa kayu bakar. Pembawa kayu bakar diartikan penyebar fitnah. Istri Abu Lahab disebut pembawa kayu bakar karena dia selalu menyebar-nyebarkan fitnah untuk memburuk-burukkan nabi Muhammad s.a.w. dan kaum Muslim. Lafadz yang dikinayahkan disebut dengan mukanna ‘anhu dan lafadz kinayah disebut mukanna bih.

B. Macam-macam Kinayah

1. Kinayah ‘An Shifah (كناية عن صفة)

Kinayah ‘an shifah adalah kinayah yang berupa sifat yang menetap pada maushuf. yang disebutkan zatnya (makna hakiki) tetapi yang dimaksudkan adalah sifat dari zat tersebut. Selanjutnya kinayah ‘an shifat terbagi 2, yaitu:

a. Kinayah qaribah

Yaitu kinayah yang perpindahan makna mukanna ‘anhu kepada mukanna bih tanpa melalui perantara. Contoh:

فُلَانٌ تَوْبُهُ طَوِيلٌ

Artinya: Fulan panjang bajunya.

Tanpa penjelasan panjang lebar bahwa sekilas dapat dipahami bahwa yang dimaksud adalah seseorang yang berbadan tinggi.

b. Kinayah ba’idah

Yaitu kinayah yang perpindahan maknanya melalui perantara. Perantara di sini tidaklah seperti adat dalam tasybih, melainkan sebab atau peristiwa tertentu yang menghubungkan kedua makna tersebut. Contoh:

جُحَا يَدْبُ عَلَى الْعَصَا

Artinya: Juha berjalan dengan tongkat.

Maksudnya adalah Juha sudah tua. Perantaranya adalah karena orang yang sudah tua biasanya berjalan dengan menggunakan tongkat untuk membantu berjalan.

2. Kinayah ‘An Maushuf (كناية عن موصوف)

Kinayah ‘an maushuf adalah kinayah yang mukanna ‘anhunya berupa maushuf atau sesuatu yang disifati. Contohnya:

هُوَ حَارِسٌ عَلَى مَالِهِ

Artinya: Dia penjaga hartanya.

Maksudnya adalah orang yang kikir.

3. كِنَايَةٌ عَنِ نِسْبَةٍ (Kinayah 'An Nisbah)

Kinayah 'an nisbah adalah kinayah yang disebutkan sifatnya namun tidak disandarkan kepada zat/orang yang memiliki sifat tersebut tetapi disandarkan kepada sesuatu yang berkaitan erat atau merupakan kemestian dari zat tersebut.

Kinayah 'an nisbah adalah yang mukanna 'anhunya atau lafadz-lafadz yang dikinayahkan adalah maushuf. Contoh:

الْمَجْدُ يَتَّبِعُ ظِلَّهُ

Artinya: Kemuliaan mengikuti bayangannya.

Sifat (الْمَجْدُ) atau kemuliaan tidak disandarkan kepada orang yang memiliki sifat mulia tapi disandarkan kepada sesuatu yang berkaitan dengannya yaitu bayangannya.

C. Tujuan Kinayah

Adapun tujuan dari kinayah adalah :

1. Menjelaskan

Kinayah ini digunakan untuk memberikan gambaran yang tampak dan kelihatan.

Contoh:

قَرَعَ أَحْمَدُ سِنَّهُ

Artinya: Ahmad menghentakkan giginya (marah).

2. Meringkas kalimat

Ungkapan kinayah bisa digunakan untuk meringkas suatu kalimat atau ungkapan yang panjang.

Contoh:

فُلَانٌ مَهْرُؤُلُ الْفَصِيلِ

Artinya : Si Fulan itu kurus anak sapinya (dermawan)

3. Menghindari ungkapan yang dianggap jelek atau buruk

Penggunaan kinayah dalam mengungkapkan suatu ide bisa juga bertujuan untuk mengganti suatu kata yang dianggap jelek untuk diucapkan. Contoh:

هُوَ ثَقِيلُ السَّمْعِ

Artinya: Dia berat pendengarannya. (tuli)

4. **Memelihara kesopanan**

Menghindari kata-kata yang dianggap tabu atau malu untuk diungkapkan. Contoh:

أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءِ

Artinya: atau kalian menyentuh perempuan. (berhubungan suami istri)

5. **Menyembunyikan**

Contoh:

أَهْلُ الدَّارِ

Artinya: penghuni rumah (istrinya).

D.Contoh kinayah dalam surah thaha ayat 110

1. At-Tamtsil yaitu tasybih atas jalan kinayah. Maksudnya ialah ketika kita menghendaki sesuatu, kemudian menggunakan lafaz yang memiliki makna lain tetapi makna itu semisal dengan makna yang dikehendaki untuk menunjukkan sesuatu itu.
2. Al-irdaf yaitu menghendaki isyarah suatu makna kemudian meninggalkan lafaz yang menunjukkan makna yang diisyaratkan dan mendatangkan (menggandeng) petunjuk yang menyerupainya.
3. Al-mujawarah yaitu menghendaki menyebutkan sesuatu. Maka meninggalkan menyebutkan bagianya untuk menyebutkan yang mendekatinya. Kemudian membatasi dan mencukupkannya dengan dalil yang menunjukkan maksudnya.

KESIMPULAN

Kinayah adalah Suatu kalimat yang diungkapkan dengan maksud bukan makna yang sebenarnya, akan tetapi tetap diperbolehkan menggunakan makna asli karena tidak adanya qarinah (alasan) yang menghalangi penggunaan makna asli tersebut.

Kinayah memiliki beberapa alasan dan sebab yang menjadikannya pantas disebut sebagai ayat-ayat kinayah dalam Al-qur'an. Dan ini menunjukkan bahwasannya Alqur'an tidak hanya menggunakan bahasa yang sharih saja, namun

juga menggunakan kinayah dalam penyampaiannya. Persamaan antara keduanya, yaitu sama-sama berkaitan dengan makna tsawâni (majâzi).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasyimi, Ahmad, 1988, *Jawahir Al-Balaghah*, Beirut, Darul Fikri
- Al-Jarimi, Ali dan Mustofa Amin, 1957, *Al-Balaghah AlWadhihah*, Mesir, Darul Ma'arif
- Al-Maroghi, Ahmad Musthofa, *Ulum Al-Balaghah*, AlMaktabah Al-Mahmudiah At-Tijariyah.
- D. Hidayat, 2002, *Al-Jami' Wa As-Syawahid min Kalam AlBadi'*, Semarang, Toha Putra dan Yayasan Bina Masyarakat Qur'ani. Jakarta.
- Husaini, Abd. Qodr, 1984. *Fanmul balaghah*, Mesir, Alimul Kutub.
- Idris, Mrdjoko. 2014. *Ilmu Badi' Kajian Kenidahan Bahasa*, Yogyakarta, Karya Media.
- Izzan, Ahmad Uslubi, 2012. *Kaidah-Kaidah Ilmu Balaghah*, Bandung, Tafakkur.
- Muhsin, Wahab dan Fuad Wahab. 1982, *Pokok-pokok Ilmu Balaghah*, Bandung, Angkasa.
- Syatibi, Ahmad. 2013. *Balaghah II (Ilmu Ma'ani) Pengantar Memahami Makna Al Jaman*, Jakarta, Terjemah center Fak. Adab UIN Jakarta.
- Sagala, Rumadani, 2014. *Ilmu Bayan, Lampung. Fakta Press Wahyuni*, Yuyunn 2007. Menguasai Balaghah, cara cerdas berbahasa, Yogyakarta, NU ME ID.
- Ash-Shiddieqy, *Teungku Muhammad Hasbi*. Ilmu-Ilmu Al-qur'an. Pustaka Rizki Putra. 2012.
- Ahmad Al-Hasyimi. *Jawahirul Balaghah*. Al-fawaid al-Musyawaq ila Ulum al-Qur'an wa Ilmi al-Bayan.